



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i4>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Fariq Salikin¹, Haris Sarwoko²

¹Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia, fariqsalikin535@gmail.com.

²Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia, haris_saerwoko@gmail.com.

Corresponding Author: fariqsalikin535@gmail.com¹

Abstract: *The integrity and openness of financial accounts depend on the caliber of the audit. In order to guarantee that financial reports are accurate and devoid of significant mistakes, auditors are essential. The length of an auditor's employment, the size of the accounting company, and the auditors' degree of expertise are some of the variables that might impact the quality of an audit. The purpose of this study is to assess how audit tenure, accounting firm size, and auditor skill affect audit quality. Surveys were used as part of a quantitative research approach. A questionnaire was used to collect data from the South Jakarta-based Public Accounting Firm, which is affiliated with IAPI. Using multiple linear regression the research revealed that audit quality is significantly impacted positively by auditor experience, but negatively by auditor tenure and KAP size.*

Keyword: *Audit Tenure, Size Of The Public Accounting Firm. Auditor Experience, Audit Quality*

Abstrak: Kualitas audit ialah elemen krusial dalam memelihara transparansi serta kepercayaannya dalam laporan keuangan. Memastikan tidak ada dalam laporan keuangan yang diaudit ialah tugas utama auditor. Lamanya audit, besarnya Kantor Akuntan Publik (KAP), dan tingkat keahlian auditor ialah beberapa variabel yang dapat memengaruhi kualitas audit. Tujuan dari riset ini ialah buat meskor bagaimana masa kerja audit, besarnya KAP, dan pengalaman auditor memengaruhi kualitas audit. Data penelitian dikumpulkan mengaplikasikan metode survei dan metodologi kuantitatif. Auditor KAP yang terdaftar di IAPI di Jakarta Selatan diberikan kuesioner. Mengaplikasikan perangkat lunak SPSS versi 25, beberapa pendekatan regresi linier diaplikasikan buat menganalisis data. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya masa jabatan audit dan skala Kantor Akuntan Publik memberikan dampak negatif dan significant terhadap kualitas audit, sementara pengalaman auditor memberikan dampak positif dan significant pada kualitas audit.

Kata Kunci: Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Pengalaman Auditor, Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Menurut Dewi et al. (2023), audit dikatakan berkualitas jika auditor mematuhi norma dan etika profesional selama prosesnya. Watkins et al. (2004) menambahkan bahwasannya audit quality tercermin dari kemampuan auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan dalam laporan finansial klien. Jadi, auditor yang berkualitas harus mampu melahirkan laporan yang akurat dan bisa dipercaya. Auditor wajib bersikap independen, artinya harus dapat menyelesaikan pekerjaannya tanpa didampaki oleh pihak lain. Auditor harus melaporkan dengan jujur semua kesalahan yang ditemukan. Audit quality didampaki oleh beberapa faktor, termasuk pengalaman dan keterampilan dalam mengidentifikasi transaksi serta situasi keuangan yang kompleks. Dalam kasus PT Garuda Indonesia, meskipun dilibatkan auditor yang berpengalaman, salah satu dugaan kegagalan dalam mendeteksi kesalahan material pada laporan ialah keterbatasan dalam menangani problem akuntansi kompleks. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana audit quality memdampaki ketepatan laporan keuangan serta kepercayaan publik terhadap integritas laporan tersebut. Riset ini bertujuan buat menganalisis audit quality pada PT Garuda Indonesia, dengan fokus pada faktor-faktor seperti auditor experience dan keahlian dalam menangani persolan akuntansi yang rumit. Lebih jauh, riset ini juga akan mengevaluasi dampak kegagalan audit terhadap laporan keuangan perseroan dan kepercayaan para investor. Melalui studi kasus PT Garuda Indonesia, riset ini berupaya memberikan insight yang lebih mendalam mengenai peran audit quality dalam hasil audit serta dampaknya terhadap keputusan bisnis dan kepercayaan masyarakat.

Berlandaskan pandangan Gunawan dan Achyani (2024), periode kerja auditor dengan suatu perseroan diartikan sebagai "audit tenure." Bertambah lama auditor terikat dengan perseroan, bertambah mendalam pemahaman auditor terhadap kondisi perseroan tersebut. Pengetahuan ini memungkinkan auditor buat menyusun program audit yang efektif serta menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Audit Tenure dianggap penting buat mempertahankan independensi auditor sekaligus menaikkan kinerjanya. Hubungan yang panjang antara klien dan mitra dari Kantor Akuntan Publik bisa menaikkan validitas tinjauan audit sebab pengetahuan yang mendalam diperoleh dari waktu ke waktu. Namun, hubungan yang terlalu lama berpotensi mengurangi independensi auditor.

Kebisaan auditor buat mengidentifikasi dan mengungkapkan kesalahan dalam sistem akuntansi dapat diaplikasikan buat mengevaluasi audit quality, klaim Akbar dan Hermi (2024). Kebisaan auditor buat mengidentifikasi dan mengungkapkan kesalahan material dalam laporan keuangan yang diaudit ialah ukuran audit quality. Jika audit mengikuti pedoman profesional, membuat keputusan yang tepat, memperlihatkan independensi auditor yang kuat, dan melahirkan laporan yang bagus, maka audit tersebut dikatakan berkualitas tinggi.

Public accounting firm size Publik (KAP) mencerminkan reputasi dan kapasitasnya. Auditor dari KAP Big Four umumnya menghasilkan audit berkualitas lebih tinggi dibanding KAP non-Big Four karena keahlian dan pengalaman mereka yang lebih unggul. Hal ini memungkinkan mereka mendeteksi salah saji material serta membatasi praktik manajemen laba secara lebih efektif (Pangesti & Cheisviyanny, 2023).

Riset ini didasarkan pada dua teori utama, yakni teori atribusi dan teori keagenan. Teori atribusi diinisiasi oleh Freitz Heider pada tahun 1958, dan membahas tentang bagaimana kita menentukan alasan di balik perilaku individu dalam suatu konteks tertentu. Teori ini menggambarkan bagaimana orang memahami penyebab dari perilaku mereka atau orang lain, yang bisa di pengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang berdampak pada karakter pribadi seseorang (Arifin 2022). Teori atribusi mengenal dua jenis asumsi: atribusi disposisional dan atribusi situasional. Atribusi disposisional merujuk pada faktor internal individu (seperti pengetahuan, kemandirian, kebiasaan, dan sebagainya), sedangkan atribusi situasional berkaitan dengan faktor eksternal atau lingkungan (seperti aturan). Menurut Septianawati dan Wening (2021), kontrak antara manajer (agen) dan owner perusahaan

mewajibkan agen untuk menjalankan wewenang sesuai isi kontrak yang telah disepakati. Namun, seringkali manajer bertindak tidak sesuai dengan preferensi pemilik sebab kepentingan pribadi atau motivasi tertentu. Salah satu alasan utamanya ialah adanya risiko moral atau keinginan manajer buat meraih keuntungan pribadi.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan buat meskor sejauh mana auditor experience dapat memdampaki audit quality secara keseluruhan, menyelidiki dampak audit tenure terhadap audit quality, dan menyelidiki fungsi ukuran KAP dalam menentukan audit quality.

METODE

Penelitian ini berlandaskan dua teori utama, yakni teori atribusi dan teori keagenan. Teori atribusi Fritz Heider (1958), menguraikan bagaimana individu menafsirkan penyebab perilaku berdasarkan faktor internal (disposisional) maupun eksternal (situasional) (Arifin, 2022). Sementara itu, teori keagenan dari Jensen dan Meckling (1976) menyoroti potensi konflik antara manajer dan pemilik akibat perbedaan kepentingan, khususnya karena risiko moral dalam pengambilan keputusan (Septianawati & Wening, 2021). Penelitian ini melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tercantum dalam Direktori IAPI 2024, khususnya di wilayah Jakarta Selatan, dengan partisipan dari berbagai jenjang jabatan tanpa batasan posisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil test Statistika Deskriptif

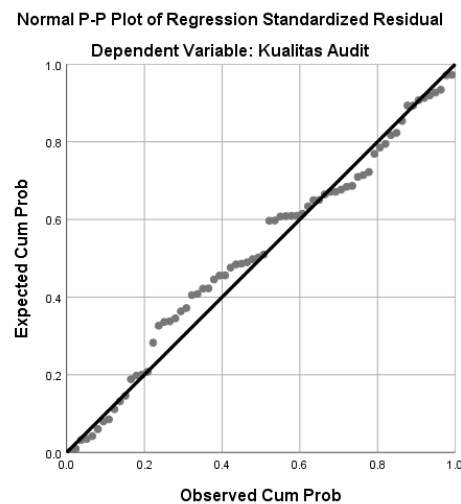
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	70	9	24	18.09	4.429
X2	70	5	20	13.97	3.875
X3	70	10	27	21.97	3.730
Y	70	13	28	22.54	4.092
Valid N (listwise)	70				

Sumber: SPSS versi 25

Mengacu pada tabel tersebut, variabel audit tenure dalam riset ini mencatat bahwasannya setotal responden memiliki skor terendah 9 dan tertinggi 24. Jadi, rata-rata skor yang diperoleh ialah 18,09 dengan deviasi standar 4,429. Sementara itu, variabel public accounting firm size publik memperlihatkan skor minimum 5 dan maksimum 20. Rata-rata jawaban buat variabel ini ialah 13,97 dengan deviasi standar 3,875. Buat variabel auditor experience, hasilnya memperlihatkan bahwasannya skor terendah responden ialah 10 dan tertinggi 27. Rata-rata berada pada angka 21,97 dengan deviasi standar 3,730. Terakhir, variabel audit quality memperlihatkan skor minimum 13 dan maksimum 28, dengan rata-rata 22,54 dan deviasi standar 4,092.

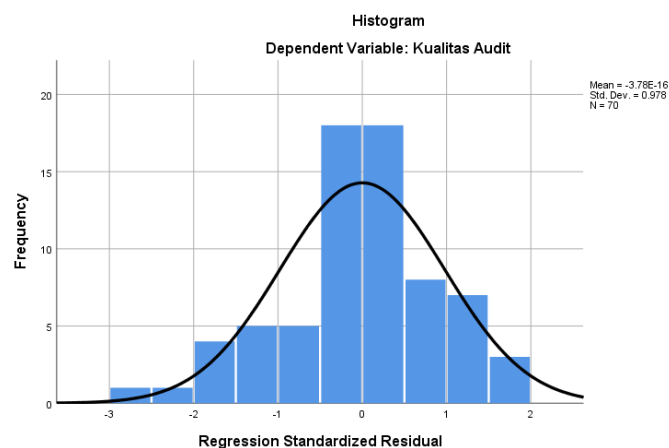
Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil test Normalitas P-Plot
Sumber: SPSS versi 25

Garis normalitas ialah arah diagonal yang memanjang dari sudut kiri bawah ke kanan atas pada Gambar 4.1 P-Plot di atas. Selain itu, titik-titik data tampaknya terletak di sekitar garis referensi normalitas ini. Model regresi ini memenuhi persyaratan normalitas sebab jelas bahwasannya data mengikuti jalurnya. Ini memperlihatkan distribusi residual yang khas. Hasilnya, model regresi ini dapat diterapkan.



Gambar 2. Hasil test Normalitas Histogram
Sumber: SPSS versi 25

Dalam gambar 2, tampak bahwasannya kurva pada histogram yang dilahirkan berbentuk simetris serta mengikuti pola distribusi normal, dengan semua batang histogram berada di dalam area kurva. Berlandaskan hal ini, bisa disimpulkan bahwasannya model regresi pada riset tersebut sudah memenuhi asumsi distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil test Multikolinearitas

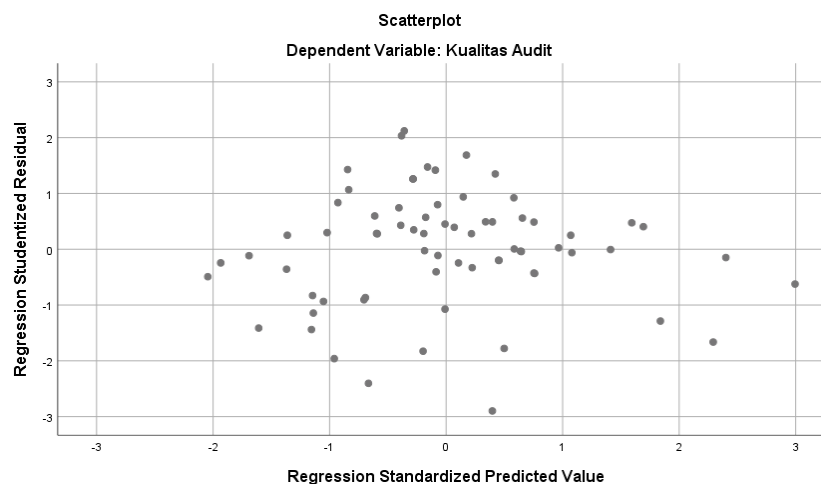
		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.431	2.604		8.614	.000		
	Audit Tenure	-.268	.110	-.290	-2.428	.018	.679	1.473
	Ukuran Kantor Akuntan Publik	-.511	.107	-.484	-4.784	.000	.943	1.061
	Pengalaman Auditor	.550	.131	.502	4.204	.000	.678	1.475

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: SPSS versi 25

Hasil riset ini memperlihatkan bahwasannya tidak ada kejadian multikolinearitas atau hubungan antara variabel-variabel independen. Hal ini dibuktikan oleh skor VIF di bawah 10 buat semua variabel independen. Sebagai contohnya, variabel Sifat Audit Tenure memiliki Tolerance 0,679 dengan VIF 1,473, Public accounting firm sizePublik memiliki Tolerance 0,943 dengan VIF 1,061, dan variabel Auditor experience memiliki Tolerance 0,678 serta VIF 1,475. Oleh sebab itu, bisa disimpulkan bahwasannya variabel dependen yang diaplikasikan dalam model regresi ini tidak menghadapi persoalan multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil test Heteroskedastisitas

Sumber: SPSS versi 25

Pola distribusi yang umum dapat dilihat pada hasil test heteroskedastisitas antara SRESID dan ZPRED yang mengaplikasikan pendekatan visual Scatter Plot. Scatterplot di bawah ini memperlihatkan bahwasannya titik-titik terdistribusi secara seragam dan acak di sekitar sumbu Y yang nol. Hal ini memperlihatkan bahwasannya model regresi yang

diaplikasikan tidak memiliki persoalan heteroskedastisitas, sehingga dapat dianggap sah buat pengujian lebih lanjut.

Hasil test Analisis Berganda

Tabel 3. Hasil test Analisis Regresi linier Berganda

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	22.431	2.604		8.614	.000	
	Audit Tenure	-.268	.110	-.290	-2.428	.018	.679 1.473
	Ukuran Kantor Akuntan Publik	-.511	.107	-.484	-4.784	.000	.943 1.061
	Pengalaman Auditor	.550	.131	.502	4.204	.000	.678 1.475

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: SPSS versi 25

$$Y = 22.431 - 0,268X_1 - 0,511X_2 + 550X_3 + \varepsilon$$

Koefisien regresi menunjukkan bahwa $\alpha = 22,431$ berarti tanpa pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, dan Auditor experience, Audit quality tetap berada di angka 22,431. Audit Tenure ($\beta_1 = -0,268$) dan Ukuran KAP ($\beta_2 = -0,511$) berdampak negatif, di mana setiap kenaikan 1 poin menurunkan audit quality masing-masing sebesar 0,268 dan 0,511 poin. Sebaliknya, Auditor experience ($\beta_3 = 0,550$) berpengaruh positif, meningkatkan audit quality sebesar 0,550 poin per kenaikan 1 poin.

Analisis Determinasi

Tabel 4. Hasi Analisis Skor koefisien Determinasi (R)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.602 ^a	.363	.334	3.340

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: SPSS versi 25

Berlandaskan tabel 4.16, diketahui bahwasannya skor R^2 atau R ialah 0,602. Ini memperlihatkan bahwasannya dampak variabel independen seperti masa jabatan audit (X1), public accounting firm sizepublik (X2), dan auditor experience (X3) terhadap variabel dependen, yakni audit quality (Y), ialah 0,602 atau 60,2%. Sisa 0,398 atau 39,8% ialah dampak dari variabel lain.

Uji Hipotesis

Skor tabel statistik t dihitung menggunakan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, di mana n ialah total pengamatan dan k ialah total variabel, dan tingkat signifiacnce 5% (0,05). Dengan IBM SPSS Statistics V.22, hasil test t (uji parsial) ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Hasi Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.431	2.604		8.614	.000		
	Audit Tenure	-.268	.110	-.290	-2.428	.018	.679	1.473
	Ukuran Kantor Akuntan Publik	-.511	.107	-.484	-4.784	.000	.943	1.061
	Pengalaman Auditor	.550	.131	.502	4.204	.000	.678	1.475

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: SPSS versi 25

Berlandaskan hasil test t dengan derajat kebebasan (df) setotal 66 dan skor t tabel setotal 1.99656, diperoleh temuan bahwasannya seluruh variabel independen dalam riset ini memperlihatkan dampak yang significant terhadap audit quality. Pertama, audit tenure memiliki dampak significant sebab skor t hitung setotal -2.428 > secara absolut dibanding t tabel, serta skor signifiacnce setotal 0.018 < dari 0.05. Kedua, public accounting firm sizePublik juga terbukti berdampak significant terhadap audit quality, diperlihatkan oleh skor t hitung -4.784 yang melampaui t tabel dan skor signifiacnce 0.000. Ketiga, auditor experience memberikan kontribusi significant terhadap audit quality, sebagaimana diperlihatkan oleh skor t hitung 4.204 yang > dari t tabel dan skor signifiacnce 0.000 yang berada di bawah ambang signifiacnce 0.05.

Pembahasan

Dampak audit tenure terhadap audit quality

Riset ini mengaplikasikan analisis statistik dengan bantuan SPSS versi 25 buat mengkaji dampak durasi hubungan audit terhadap audit quality. Hasilnya memperlihatkan bahwasannya masa kerja audit yang terlalu panjang berdampak negatif terhadap audit quality, ditandai dengan skor t hitung -2.428 yang melebihi t tabel 1.99656 dan signifiacnce 0.018 < 0.05. Temuan ini mendukung hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwasannya hubungan audit jangka panjang menurunkan mutu audit, sebab potensi penurunan objektivitas akibat kedekatan emosional antara auditor dan klien. Meskipun pemahaman terhadap bisnis klien meningkat seiring waktu, hubungan yang terlalu lama justru dapat mengurangi independensi auditor. Hasil ini searah dengan riset Dewita dan NR (2023) serta Mauliana dan Laksito (2021).

Dampak public accounting firm sizepublik terhadap audit quality

Analisis menggunakan SPSS versi 25 memperlihatkan bahwasannya public accounting firm sizePublik (KAP) berdampak negatif significant terhadap audit quality, dengan t hitung -4.784 > t tabel 1.99656 dan signifiacnce 0.000 < 0.05. Meski KAP besar umumnya diasosiasikan dengan audit berkualitas tinggi sebab tingkat independensi dan pengalaman yang lebih luas, hasil negatif ini mengindikasikan bahwasannya beberapa perseroan yang diaudit oleh KAP besar tetap memperlihatkan audit quality yang rendah. Hal ini dapat terjadi sebab manajemen perseroan yang berada dalam kondisi buruk cenderung menghindari KAP berkualitas tinggi guna menghindari pengungkapan risiko keuangan dan biaya audit yang

tinggi. Temuan ini konsisten dengan studi Rudianto dan Hadiwidjojo (2023), Aobdia (2019), serta Hasanah dan Nelvirita (2024), yang menyatakan bahwasannya dalam kondisi tertentu, ukuran KAP berdampak negatif terhadap audit quality. Selain itu, dalam konteks teori atribusi dan keagenan, auditor di KAP besar lebih fokus pada prosedur audit ketimbang hubungan dengan manajemen, sehingga menjaga independensi namun belum tentu menjamin audit quality yang lebih tinggi dalam semua kasus.

Dampak auditor experience terhadap audit quality

Berdasarkan analisis menggunakan SPSS versi 25, ditemukan bahwasannya auditor experience berdampak positif dan significant terhadap audit quality, ditunjukkan oleh skor t hitung $4.204 > t$ tabel 1.99656 dan significance $0.000 < 0.05$. Auditor berpengalaman cenderung memiliki keahlian teknis, profesionalisme, serta kebiasaan analitis yang lebih baik dalam mengevaluasi laporan keuangan secara objektif. Dalam kerangka teori atribusi dan keagenan, auditor experience membantu meminimalkan bias audit dan menaikkan independensi dalam menghadapi tekanan manajemen. Temuan ini searah dengan riset Wibowo dan Fauzi (2020) serta Ramadhani dan Firmansyah (2023) yang memperlihatkan bahwasannya bertambah tinggi auditor experience, bertambah tinggi pula audit quality yang dilahirkan.

KESIMPULAN

Riset ini menggarisbawahi bahwasannya masa jabatan auditor, public accounting firm size Publik (KAP), dan auditor experience memiliki dampak significant terhadap audit quality. Masa jabatan auditor memperlihatkan dampak negatif, di mana hubungan yang berlangsung terlalu lama bisa mengurangi objektivitas auditor sebab kedekatan dengan klien, sedangkan durasi yang terlalu singkat dapat menghambat pemahaman auditor terhadap klien. Ukuran KAP juga berdampak negatif terhadap audit quality, memperlihatkan bahwasannya meskipun audit dilakukan oleh KAP besar seperti Big 4, perseroan dengan kondisi keuangan yang kurang baik cenderung menghindari auditor berkualitas tinggi sebab biayanya yang besar dan risiko terungkapnya masalah keuangan. Sebaliknya, auditor experience memberikan dampak positif pada audit quality; bertambah berauditor experience, bertambah baik kebiasaan mereka mendeteksi ketidaksesuaian dalam laporan keuangan, yang berujung pada audit berkualitas. Temuan ini sesuai dengan teori atribusi dan keagenan, serta searah dengan hasil penelitian sebelumnya. Riset ini dibatasi oleh total variabel dan sampel yang terbatas sebab kapabilitas peneliti. Diharapkan total sampel dapat diperbesar buat mengoptimalkan hasil analisis data.

REFERENSI

- Akbar, Raihan, dan Hermi. 2024. "Dampak Ukuran Perseroan, Komite Audit, Dan Integritas Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Audit Pada Perseroan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI." *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen* 3(1): 415–34.
- Aobdia, D. 2019. "O Practitioner Assessments Agree with Academic Proxies for Audit Quality? Evidence from PCAOB and Internal Inspections." *Journal of Accounting and Economics* 67(1); o practitioner assessments agree with academic pro.
- Arifin, Johan. 2022. "Determinants of the Effectiveness of Audit Procedures in Revealing Fraud." *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478) 11(6): 378–87. doi:10.20525/ijrbs.v11i6.1952.
- Budiantoro, Harry, Corry Muslimah Ogan, Lapae Kanaya, Hestin Agus Tantri Ningsih, dan Adinda Primadini. 2022. "Dampak Independensi, Pengalaman, Etika, Due Professional Care Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11(2): 316–21. <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/943>.
- Dewi, Mardiana Sartika, Daniswara Nursyahbani, Ana Naimatul Janah, Chalida Nur Rahmadiyahani, dan Herlina Manarung. 2023. "Analisis Dampak Independensi Dan

- Kompetensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit: Literature Review.” *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3(1): 85–89. doi:10.58192/profit.v3i1.1635.
- Dewita, Tasya Hervia, dan Erinos NR. 2023. “Dampak Audit Tenure, Rotasi Audit, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5(1): 370–84. doi:10.24036/jea.v5i1.627.
- Gunawan, Gilang Abytia Eka, dan Fatchan Achyani. 2024. “Peran Komite Audit Dalam Memdampaki Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.” *Economics and Digital Business Review* 5(1): 365–94.
- Hasanah, Hasanah, dan Nelvirita Nelvirita. 2024. “Dampak Fee Audit, Audit Tenure, Dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris Pada Perseroan Sektor Property & Real Estate Serta Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 6(2): 481–99. doi:10.24036/jea.v6i2.1531.
- Mauliana, Eriesta, dan Herry Laksito. 2021. “Dampak Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Auditor (Studi Empiris Pada Perseroan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019).” *Diponegoro Journal Of Accounting* 10(4): 1–15.
- Pangesti, Valencia, dan Charoline Cheisvianny. 2023. “Dampak Ukuran KAP, Kepemilikan Manajerial Dan Pertumbuhan Perseroan Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5(3): 963–77. doi:10.24036/jea.v5i3.773.
- Pramitasari, Dini ayu. 2024. “Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit.” 4(3): 516–26. [http://repository.umsu.ac.id/jspui/bitstream/123456789/23499/1/AZLIANSYA LUBIS.pdf](http://repository.umsu.ac.id/jspui/bitstream/123456789/23499/1/AZLIANSYA%20LUBIS.pdf).
- Rudianto, dan Hadiwidjojo. 2023. “Dampak Fee Audit , Audit Tenure , Rotasi Audit Dan.” 3(2).
- Septianawati, Dhika Tri, dan Nur Wening. 2021. “Dampak Pengendalian Pemegang Saham Dan Tata Kelola Perseroan Terhadap Kualitas Audit Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Apresiasi Ekonomi* 9(1): 121–31. doi:10.31846/jae.v9i1.373.